



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA DIFABEL
DI SLB BUNDA ZIKRILLAH KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

OLEH:

DODI AHMAT MAULANA
NIM. 1830101123

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/ 1444 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Ahmat Maulana
NIM : 1830101123
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AI-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA DIFABEL DI SLB BUNDA ZIKRILLAH KABUPATEN SOLOK**” adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 6 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



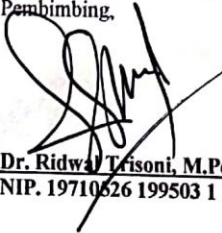
Dodi Ahmat Maulana
NIM. 1830101123

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **DODI AHMAT MAULANA**, NIM. **1830101123**, judul: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA DIFABEL DI SLB BUNDA ZIKRILLAH KABUPATEN SOLOK**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 6 Juli 2022
Pembimbing,

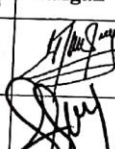
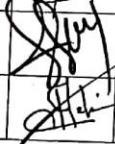



Dr. Ridwan Trisoni, M.Pd.
NIP. 19710526 199503 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **DODI AHMAT MAULANA**, NIM. 1830101123, judul: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA DIFABEL DI SLB BUNDA ZIKRILLAH KABUPATEN SOLOK**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hj. Asnelly Ilyas, M.A NIP. 19580510 198703 2 002	Ketua Penguji		18/ 08 2022
2	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd NIP. 19710526 199503 1 001	Sekretaris Penguji		8/ 8-22
3	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 19780501 200710 2 002	Anggota Penguji		16/ 8-22

Batusangkar, 18 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



Drs. Adipen, M.Pd.

NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dodi Ahmat Maulana
Nama Panggilan : Dodi, Dod
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 4 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No. Hp : 082383829981
Email : dodiahmadmaulana@gmail.com
Alamat Lengkap : Surau Ateh, Kinari Kecamatan Bukit Sundi
Kabupaten Solok
Motto Hidup : Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa
Pendidikan :
 A. SD : SDN 08 Kinari (2005-2011)
 B. SMP : SMPN 2 Bukit Sundi (2011-2014)
 C. SMA : SMAN 1 Bukit Sundi (2014-2017)
 D. PT : IAIN Batusangkar (2018-2022)
Orang Tua :
 A. Ayah
 1. Nama : Jefri (Alm)

2. Pekerjaan : Petani/Pekebun
- B. Ibu
1. Nama : Yur Asni
2. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Saudara Kandung :
- A. Kakak 1 : Oky Citra Mahardika
- B. Kakak 2 : Irwan Saputra
- Pengalaman Organisasi :
- A. Kepala Bidang Kewirausahaan HMJ PAI Tahun 2020
- B. Kepala Bidang Keagamaan FORMASI Tahun 2020

Batusangkar, 6 Juli 2022
Penulis,



Dodi Ahmat Maulana
NIM. 1830101123

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Q.S. Luqman Ayat 12)*

Alhamdulillah . . . Alhamdulillah . . . Alhamdulillahirabbil'aalamiin . . .

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Mama dan Ayahku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mama (Yur Asni) dan Ayah (Jefri) yang telah memberikan kasih sayang, serta dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Mama dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

Terima kasih Mama...Terima Kasih Ayah...

Kakak-kakakku Tersayang

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk adik-adikku (Okky Citra Mahardika dan Irwan Saputra). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga do'a dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikanku orang yang baik pula...

Dosen Pembimbing Skripsiku

Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsiku, terima kasih banyak pak...sudah membimbingku selama ini, sudah menasehati, sudah diajari, sudah mengarahkanku sampai skripsi ini selesai. Mudah-mudahan Allah membalas jasa bapak atas ilmu yang telah ibu berikan kepadaku.

PAI D Angkatan 18

Teristimewa PAI D 18 (Patmawati, Lina Apri Yana, Nadia Rahma Dini, Chelsie Aprilia, Rani Refista, Irfandi Saputra, Egi Kurniawan, Raju Hidayat, Ahmad Dian Lufianto dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu) Terima kasih telah memberiku semangat selama di bangku perkuliahan.

My Bestie Pejuang Toga

Kepada my bestie, sahabatku (Yozara Hendri, Bunga Zulfa Idris, Elsi Fadila Rahmi, Fauzia Wulandari, Husni Nur Suci Lillahi, Raju Hidayat, Sonia Paramita, dan Wahyuni Mesrizal) Terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi kepadaku, selalu membersamaiku dalam suka dan duka dari awal kuliah...Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Aamiin...Yok bisa yok...semangat semuanya...<3

My Support

My support (Indah Permata Bena, Yola Kornella, Wahyu Diansyah Putra, Yozara Hendri, fauziah Gusri, Fitri Diana, Irmaini, Sity Rahma Wati dan lain lain). Terima kasih sudah memberikan semangat. Semoga kalian sehat, sukses selalu dan semua urusannya dipermudah...Aamiin...

My Friend PPL, KKN/PLB Kota Solok

Teman-temanku (Muhammad Jihad, Mayang Purnama Sari, Helma Gusnyta, Silvi Meriyani, Gita Melisa, Indah Permata Sari, Hadad Alwi, Yuni Kartika, Ike Yohana Dewi dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu) Terima kasih telah memberikan suasana terbaru dan keceriaan tersendiri selama hampir 2 bulan dari

Agustus-Oktober 2021. Semangat Guys!

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan untuk semuanya,

Terima Kasih Semuanya...Wassalam...

~DODIAHMATMAULANA~

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT., yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak kepada hamba-Nya, serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW., pemberi syafa'at untuk umatnya di akhirat kelak. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok”**.

Penulisan skripsi ini adalah untuk mencapai gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibunda Dr. Hj. Demina, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibunda Dr. Hj Asnelly Ilyas, MA dan Romi Maimori, S, Ag., M.Pd selaku Dosen Penguji dalam Sidang Munaqasah dari penulis yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis guna perbaikan skripsi yang baik lagi.

7. Bapak/Ibu Dosen, Karyawan/Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang telah membantu penulis dalam perkuliahan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua dari penulis yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga serta memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman terkhusus PAI D 18. Teristimewa untuk sahabat Pejuang Toga yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Teman-Teman KKN/PLB Angkatan VI Kelompok A 01 Kelurahan Nan Balimo yang sekaligus merupakan teman-teman PPL di SDN 09 PPA.
11. Bapak/Ibu Guru SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok yang turut mendukung penelitian ini serta membantu mendampingi penulis.
12. Dan seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terima kasih ini dari penulis semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat imbalan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis mengharapkan masukan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga bernilai ibadah hendaknya di sisi Allah SWT.

Batusangkar, 6 Juli 2022
Penulis,



Dodi Ahmat Maulana
NIM. 1830101123

ABSTRAK

DODI AHMAT MAULANA, NIM 1830101123 judul skripsi **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA DIFABEL DI SLBUNDA ZIKRILLAH KABUPATEN SOLOK”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2022.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel baik siswa tunarungu dan tunawicara agar bisa membaca dan mempelajari Al-Qur’an serta menjadi bekal di dunia dan di akhirat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam rangka mengembangkan ilmu tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan *Field Research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif menggambarkan secara tertulis tanpa menggunakan angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan teknik menguji keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi. Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok. Perencanaan guru sebelum melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, silabus, materi yang akan diajarkan selain itu guru juga menyiapkan alat peraga yang akan digunakan sebagai penunjang pada saat pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok. Dengan penyampaian materi yang telah disampaikan kepada siswa menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami begitu dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an guru berusaha semampunya untuk bisa siswa tersebut mampu membaca Al-Qur’an dan mengetahui ilmu tajwid serta kejelasan ucapan dalam membaca Al-Qur’an. 3) evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok. Dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitupun dengan tes tulisan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan non tes dengan melakukan pengamatan tanpa menguji siswa jadi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan siswa.

Kata Kunci : Baca Tulis Al-Qur’an, Pembelajaran PAI, Siswa Difabel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	13
1. Konsep Dasar Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran PAI.....	24
3. Baca Tulis Al-Qur'an	29
4. Siswa Difabel	34
B. Penelitian Relevan.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
--------------------------	----

B. Latar dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Instrumen Penelitian.....	52
E. Sumber Data.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	54
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	57
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Siswa Tunawicara dan Tunarungu.....	7
Tabel 2.1. KD dan Indikator PAI anak Tunawicara.....	30
Tabel 2.1. KD dan Indikator PAI anak Tunarungu	31
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	51
Tabel 4.1. Profil SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok	57
Tabel 4.2. Data Pendidik SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.....	60
Tabel 4.3. Data Peserta Didik SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok	60
Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Pelaksanaan Bacat Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok	76
Lampiran 2	Hasil Wawancara Penelitian.....	77
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 4	Perangkat Pembelajaran SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.....	96
Lampiran 5	Surat Penelitian dari IAIN Batusangkar	102
	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2005: 4). Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang terjadi didalam pembelajaran dimana dilingkungan secara disengaja dikelola memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Sagala, 2006: 61). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran yang bisa membantu baik anak normal dengan anak berkebutuhan khusus yang dalam hal ini penulis melihat dari hak aksesibilitas kaum difabel telah dijamin undang-undang No. 4, pasal 7, 2004 menyatakan bahwa setiap penyandang cacat berhak memperoleh proses pembelajaran yang baik (Istiqomah dan Widodo, 2019: 98-100). Secara teoritis pembelajaran PAI pada anak difabel pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian khusus serta cermat mengamati bakat dan minat mereka bukan bertumpu kepada prestasi akademik terstruktur sebagaimana pada anak-anak normal.

Penyataan di atas memberikan pengertian bahwa pembelajaran ialah suatu kegiatan yang terprogram dan penuh perencanaan dalam mengarahkan peserta didik dengan menggunakan segenap kompetensi baik itu professional, kepribadian, social dan terlebih kompetensi pedagogik. Pembelajaran terhadap

anak normal saja dituntut guru mempunyai keahlian khusus apalagi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan terhadap anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Fenomena yang tampak, dimana beberapa tahun berlalu, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam berbagai hal terhadap tampilan didepan mewakili komunitasnya, dan bahkan sudah terlihat lebih mensyukuri kehidupan daripada anak-anak normal. Namun demikian tidak luput dari pandangan kita bahwa di beberapa daerah yang jauh dari masyarakat urban, komunitas anak-anak yang berkebutuhan khusus (anak luar biasa) masih seringkali menjadi suatu hal yang terpinggirkan dalam kehidupan anak-anak normal pada umumnya (Lathifah Hanum, 2014: 218).

Dalam pembelajaran PAI secara umum mengenai PAI difabel harus didasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar yang lebih sering dikaitkan pada suatu materi pelajaran lain. Pembelajaran PAI ini juga harus menjadi sesuatu yang direncanakan. Pembelajaran PAI adalah proses pendidikan yang diselenggarakan untuk mempelajari agama Islam secara benar- benar sehingga agama tidak hanya selagi pengetahuan saja melainkan sebagai sebagai pengalaman dan pedoman hidup seseorang (Farida, 2019: 52-53).

Sedangkan pembelajaran PAI secara khusus tentang PAI difabel dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah pengajaran yang diberikan pendidik kepada anak berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi anak berkebutuhan dalam proses belajar mengajar.

Dasar pembelajaran PAI di SD berasal dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam disekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hidayatullah, 2020: 4-6).

Hal-hal yang berkaitan dengan PAI harus bersumber dari kurikulum adalah dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, langkah dan kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran Setelah itu pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan dirancang agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif yang dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang gembira dan menarik, menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik serta tidak terbatas hanya di dalam kelas. Kemudian penilaian proses pembelajaran melakukan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan tujuan PAI bagi siswa difabel adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadikan manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

SLB Bunda Zikrillah merupakan sekolah luar biasa yang terletak di Jalan Lapang Kinari, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Visi dari sekolah SLB Bunda Zikrillah adalah:

“Membimbing dan memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus agar bertakwa, terampil dan mandiri ditengah masyarakat”

Dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana telah dijelaskan, SLB pendidikan khusus dan layanan khusus Bunda Zikrillah mempunyai misi :

1. Mendidik peserta didik agar memiliki sikap dan karakter yang religius melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan.
2. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut.
3. Mengintensifkan pelatihan keterampilan untuk bakal hidup di masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja.
4. Memberikan bimbingan dan pengetahuan dari bagian keterampilan produktif sebagai bekal untuk hidup mandiri dan bersosialisasi dengan masyarakat.
5. Mengembangkan kreativitas, bakat dan minat peserta didik serta memupuk rasa percaya diri.
6. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, karakteristik bakat dan minat agar mampu hidup mandiri di masyarakat.

SLB Bunda Zikrillah berdiri sejak tahun 2012. Saat ini ada 20 peserta didik yang terdaftar di Dapodik. Di sekolah ini ada beberapa jenis kebutuhan khusus yang dilayani seperti anak tunagrahita (anak hambatan intelektual), anak tunarungu (anak dengan hambatan pendengaran), anak tunawicara (anak yang tidak bisa berbicara dengan orang lain), anak tunadaksa (anak dengan hambatan gerak) dan anak autis (anak dengan hambatan perkembangan). Tenaga pengajar (guru) disekolah ini ada 6 orang, 1 orang kepala sekolah. Mata pelajaran di SLB Bunda Zikrillah ini secara umum berupa mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sedangkan mata pelajaran secara khusus tentang baca tulis

Al-Qur'an berupa mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian sekolah ini mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi anak yang mandiri dan memiliki keterampilan vokasional yang dapat berguna untuk anak pasca tamat sekolah nanti.

Dengan adanya tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah memantapkan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah yang mudah bagi mereka, kemampuan memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa, kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama Islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari-hari, kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat, menumbuhkan rasa cinta dan keagungan isi daripada Al-Qur'anul Karim (Herlina, 2017: 3).

Ketercapaian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut membutuhkan waktu kurang lebih dua minggu untuk bisa memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas. Maka dari itu persoalan-persoalan yang dialami guru PAI dan Budi Pekerti pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas ini dikarenakan kurangnya keseriusan dan ingatan siswa dalam memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an .

Pembelajaran Al-Qur'an saat ini telah ditempuh melalui pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga), maupun non formal (masyarakat). Pada jalur formal yakni sekolah, Al-Qur'an telah menjadi sub mata pelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, dimana telah dilaksanakan pada sekolah-sekolah umum, dan juga di sekolah luar biasa yang pesertanya adalah anak-anak cacat. Pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya diberikan pada anak sedini mungkin, yang dapat dimulai dengan membaca huruf hijaiyah. Umat muslim untuk mempertahankan kemuliaannya diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas. Prinsip belajar selama hidup ini merupakan ajaran

Islam yang penting islam mewajibkan orang untuk menuntut ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim.”(HR. Ibnu Majah, Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dhaif Ibnu Majah No. 224)

Anak normal dengan pendengaran yang baik mempunyai kemampuan untuk menangkap dan menghayati bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Hal ini merangsang dan memudahkannya untuk meniru bunyi- bunyian tersebut sesuai dengan apa yang didengarnya. Berbeda dengan penyandang tunarungu, mereka mengalami hambatan dalam mendengarkan bunyi sehingga anak tidak dapat melakukan kegiatan menyimak atau meniru sebagai dasar dalam keterampilan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi anak tunarungu tidak dapat berkembang secara optimal, sehingga pengembangan komunikasi anak tunarungu perlu penanganan yang khusus. Untuk itu, dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bagi anak tunarungu perlu diperhatikan tingkat perkembangannya serta melihat dari kebiasaannya dalam menerima dan menguasai pelajaran yang diberikan begitupun dengan penyandang tunawicara akan sulit dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an merupakan suatu ilmu yang melafalkan dan menuliskan ayat Al-Qur’an sesuai dengan ketentuan-ketentuan tertentu untuk bisa mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan kaidah membaca dan menulis ayat Al-Qur’an seperti makharijul huruf, ahkamul huruf, mad, juga kaidah-kaidah ilmu tajwid agar tidak terjadi perubahan lafadz dan juga maknanya (Ma’mur, 2018: 10).

Tujuan diadakan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur’an, serta mengembangkan bakat dan minat anak dalam hal mempelajari Al-Qur’an baik dalam membaca maupun menulis Al-Qur’an dalam hal baca tulis Al-Qur’an ini

tidak hanya berguna oleh anak di dunia saja akan tetapi juga untuk bekal di akhirat.

Penelitian yang dilakukan Wartono (2018) tentang strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri Kota Bogor, didapatkan hasil factor yang menghambat guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, kemudian masih adanya siswa yang kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya karena siswa tersebut belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang mana peneliti akan melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Bunda Zikrillah terdapat jumlah siswa tunarungu dan tunawicara sebagai berikut :

No	Macam-Macam Siswa Difabel	Jumlah Siswa	Kelas
1	Siswa Tunarungu	2	VIII dan III
2	Siswa Tunawicara	2	VI

Tabel 1.1. Jumlah Siswa Tunarungu dan Tunawicara

Kemudian di dapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa tunarungu dan tunawicara terdapat fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SLB Bunda Zikrillah berupa melafazkan huruf hijaiyah kurang jelas sehingga disediakan alat peraga mengenai huruf hijaiyah oleh guru lalu menekankan membaca dengan gerakan mulut secara berulang-ulang dan siswa tunarungu dan tunawicara ini memiliki kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang sama baik dari jumlah titiknya maupun kesamaan huruf hijaiyahnya. Begitupun kefokusannya, keseriusannya, ingatan

serta ketenangan tidak bisa lama dalam memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pengajaran yang dilaksanakan guru dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, memperkenalkan huruf hijaiyah dengan membaca secara bersama-sama kemudian yang dilakukan guru dalam baca tulis Al-Qur'an ini dengan cara diajak siswa tersebut dengan bernyanyi yang bacaan huruf hijaiyah. Ketertarikan dalam melakukan penelitian ini dikarenakan memiliki pandangan yang berbeda yang mana anak berkebutuhan khusus ini memiliki keterbatasan-keterbatasan. Walaupun memiliki keterbatasan siswa tunarungu dan tunawicara juga mempunyai kelebihan dalam baca tulis Al-Qur'an yaitu mengetahui bentuk huruf hijaiyah, malafazkan, menulis huruf hijaiyah dan mampu menghafal Al-Quran. Dan juga hasil wawancara yang didapatkan dari pihak sekolah mengenai perangkat pembelajaran siswa tunawicara sendiri tidak ada soalnya anak yang statusnya tunagrahita yang bermasalah juga dalam berbicara jadi kalau untuk RPP itu RPP yang siswa tunagrahita karena program bina bicara disekolah belum ada, palingan dalam belajar selalu diajarkan anak berkata dengan jelas. Hal ini bertujuan supaya anak ini bisa berbicara dengan jelas. Dengan pengajaran yang dilakukan guru memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi berbagai macam-macam siswa difabel saat mendidik dan membimbing disekolah.

Pengajaran terhadap anak tunarungu dan tunawicara merupakan tantangan tersendiri, karena dalam mendidik anak cacat/ ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) tidak semudah mendidik anak normal, apalagi dalam mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Seorang guru bila tidak mengerti masalah-masalah dalam proses pengajaran bagi anak didiknya maka guru seharusnya berkonsultasi kepada psikiater, psikolog dan sebagainya yang mampu dalam bidang tersebut, sehingga guru mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam mengajar anak disabilitas seperti anak penyandang tunarungu tersebut. Namun penyandang tunarungu ini memiliki tingkatan kelompok II sedang 31-60 Db tapi masih ada sisa pendengaran namun dalam

berbicara tidak jelas begitupun pada siswa tunawicara pendengarannya masih normal namun berkata tidak jelas.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang penulis temui, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikillah Kabupaten Solok”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.
3. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten

Solok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur`an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur`an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur`an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Diantaranya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan guru PAI tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.
 - b. Sebagai alternatif bagi guru PAI untuk menilai siswanya melalui pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan acuan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

b. Bagi Guru

Dapat memberi acuan serta memberi masukan bagi guru pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

c. Bagi Siswa

Menjadi saran meningkatkan motivasi terhadap siswanya agar dapat meningkatkan tiga aspek yang akan dinilai yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

d. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 pada Jurusan pendidikan Agama Islam di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan untuk mendapatkan Gelar S.Pd.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi dalam kesalahan dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan

sebelumnya.

Dapat disimpulkan penulis maksud dari pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca dan melafalkan serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan khamil dan bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa Difabel adalah siswa memiliki sikap dan perilaku yang cenderung kurang percaya diri, mudah tersinggung dan emosional serta menutup diri dengan orang-orang baru yang ia kenali. Siswa difabel yang penulis maksud adalah siswa tunarungu dan tunawicara.

Secara keseluruhan judul diatas adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu dan siswa tunawicara di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok adalah sekolah pada tingkat dasar yang menampung beberapa jenis kelainan yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, bahkan juga tunaganda yang ditampung dalam satu atap.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, gurudan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide, film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2015: 57).

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut Gagne. pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Khanifatul, 2013: 14).

Pembelajaran adalah upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus-menerus selama manusia hidup. Isi dan

proses pembelajaran perlu terus dimukhtirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat (Marno dan M. Idris, 2014: 159).

Sedangkan menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Ramayulis, 2002: 338-339).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penulis bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar yang berisi suatu sistem dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Faktor terpenting dalam proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan, sehingga guru harus memiliki sasaran dan pedoman yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran supaya menjadi lebih terarah maka perlu adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan tegas. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirancang harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu, kesiapan peserta didik, dan sarana prasarana. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan, sehingga tercapainya tujuan yang telah diharapkan (Nata, 2009 : 314).

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi

komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat tidak bisa mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya (Bahri Djamarah, 2010: 42)

Tujuan pembelajaran dari ruang lingkupnya terdiri dari:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran umum merupakan tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - 3) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang ingin dicapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: relevansi komponen tujuan dengan komponen lainnya bisa dilihat saat perumusan tujuan itu sendiri, dimana yang merumuskan tujuan itu adalah guru dalam hal ini adalah pendidik yang juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan, dimana saat guru merumuskan tujuan, maka yang terjadi pertimbangan tingkah laku dan spesifik

siswa. Sebagaimana diketahui bahwa siswa juga merupakan salah-satu komponen yang ada dalam pembelajaran.

2. Guru dan Siswa

Menurut UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan pelatihan dan bimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Guru merupakan pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nata, 2009: 315).

Guru dituntut untuk bisa meningkatkan kemampuannya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataan di lapangan, ada beberapa masalah yang sering terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Penampilan (performance) guru di depan kelas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam.
- b. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian dari guru untuk mengemangkan pendidikan di sekolah (Trianto, 2009: 249-250).

Kenyataan di lapangan tersebut dapat dikatakan bahwa komponen yang sangat menentukan dalam strategi pembelajaran ialah seorang guru. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu

penerapan strategi sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, dan teknik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyapamikan materi pelajaran saja, akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa (Sanjaya, 2010: 52).

Persoalan yang terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep pendidikan yang memposisikan para guru yang dikelompokkan pada guru (*teacher centered*) atau terpusat pada siswa (*student centered*). Dalam pendidikan Islam, istilah fitrah manusia terdapat pada seluruh aspek rohaniah dan jasmaniah manusia, baik berupa sifat dasar moral atau bakat keterampilan yang dimiliki. Menurut pandangan Islam, kecenderungan dan bakat yang dimiliki siswa akan dapat dilakukan apabila siswa tersebut memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Maka, tidak semua yang ingin diketahui oleh siswa dapat diperoleh dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Siswa dan guru masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran. Konsep seperti inilah yang menjadikan hadirnya dua pilihan, terpusat pada guru (*teacher centered*) ataukah terpusat pada siswa (*student centered*). Jika dilihat dari posisi guru yang menjadi pelaku aktif, maka pastilah memberikan peluang bagi terlaksananya proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Sebaliknya jika dilihat dari posisi siswa yang juga pelaku aktif, maka dapat juga diberi peluang untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (Siddik, 2006: 98-99).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar, dan yang paling terakhir ketika guru akan melihat hasil pembelajaran dengan melaksanakan evaluasi. Sedangkan siswa

adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

3. Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pembelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pengajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu, dan lingkungannya tertentu juga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karena dalam hakikatnya jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan evaluasi yang berbeda-beda. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat oleh guru agar tidak salah dalam mengajarkannya. Karena itu lebih baik menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa.

4. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, menyatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan guru untuk untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhuskan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran (Majid. 2014 : 132).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda (Hamzah, 2011: 7).

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingi dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Akan tetapi bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya.
- b. Siswa yang berbagai macam tingkat usianya.
- c. Situasi yang berbagai macam keadannya.
- d. Fasilitas yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda (Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2011: 46).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan secara bervariasi, tujuannya agar memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

5. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar dalam proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal ini sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaannya. Oleh karena itu, dalam menggunakan alat pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan, serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah

ditentukan.

- c. Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pengajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya.
- d. Alat pembelajaran harus memberikan dampak atau hasil yang baik, serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.

Menurut Rostiyah jenis alat pembelajaran sebagai berikut:

1. Manusia
2. Buku
3. Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain)
4. Lingkungan
5. Alat pengajaran (buku pengajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, spidol dan sebagainya)
6. Museum (penyimpanan benda kuno)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: penggunaan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas

kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

Dja'far Siddik mengungkapkan fungsi evaluasi sebagai berikut:

- a. Intensif untuk meningkatkan siswa belajar
- b. Umpan balik bagi siswa
- c. Umpan balik bagi guru
- d. Informasi bagi orang tua/ wali
- e. Informasi untuk lembaga

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa: dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi maka guru, siswa, orang tua/wali, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

c. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan proses pelajaran. Dalam kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Pada tahapan kegiatan awal pembelajaran, guru biasanya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam,

mengambil absensi siswa, menanyakan tentang materi sebelumnya.

Tujuan membuka pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan, maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2. Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan, dari materi yang paling mudah terlebih dahulu agar memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Kemudian guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan siswa untuk berfikir.

d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pembelajaran sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa diharapkan mampu berbagi dan dapat mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat bagi diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Secara bahasa kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *instruction* yang bermakna sederhana “ upaya

untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya, dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan. Sedangkan secara terminologi *Assosiation for Educational Communication and Technologi* (AECT), mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen- komponen sistem instruksional yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan (Majid, 2012: 270).

Menurut Syaiful Sagala dan Oymar H Malik mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh guru saja ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian menurut Zakia Drajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Menurut Majid pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan pengajaran ataupun bimbingan yang telah dirancang pada awalnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, dengan mengembangkan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al- Qur`an dan Sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat, maupun dengan Khalik.

b. Fungsi Pembelajaran PAI

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai yaitu pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan bagi orang lain (Majid, 2012 : 15-16).

Dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh fungsi pendidikan agama Islam diatas menggambarkan bahwa dalam pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna, melalui pengajaran dan kegiatan yang di adakan di sekolah.

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam buku “ *Pendidikan dalam Perspektif Hadist* “ , Ummi Kultsum mengemukakan tujuan pendidikan agama islam yaitu :

1) Beriman kepada Allah

Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin di capai dalam pendidikan seorang muslim, hal ini dapat dicapai apabila pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa siswa pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik.

2) Bertakwa kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah, maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidak memiliki nilai apa – apa dihadapan Allah SWT.

3) Berakhlak Mulia

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak

tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang tidak dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitu sebaliknya (Kultsum, 2012: 26-33).

4) Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Di dalam Al-Qur`an dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat begitu pula dengan dunia pendidikan. Menurut Hasan Langgulung, bahwa sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah perwujudan dari nilai – nilai ideal yang terbentuk dari pribadi manusia dan pada umumnya manusia akan berupaya untuk mendahulukan kebahagiaan, baik kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat (Langgulung, 2015: 305).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menekankan siswa dapat menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari – hari.

d. Tujuan pembelajaran PAI khusus Difabel

Secara spesifik pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga harmoni secara personal dan sosial

- 2) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dari pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadikan manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT (Lathifah Hanum. 2014: 225).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI disini akan mampu memprediksikan kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan PAI dalam menyiapkan sumber daya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua maupun masyarakat.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang melafalkan dan menuliskan ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan-ketentuan tertentu untuk bisa mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam kaidah-kaidah membaca dan menulis ayat Al-Qur'an seperti makharajul huruf, sifatul huruf, panjang pendek dan juga kaidah-kaidah ilmu tajwid agar agar tidak ada terjadi perubahan lafadz dan juga makna (Ma'mur, 2018: 10).

Pemetaan KD dan indikator PAI untuk siswa tunawicara dan tunarungu di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa terdapat kesamaan antara tunagrahita dan tunawicara yang menyebabkan pembelajaran disatukan. Berikut KD yang ada pada kelas VI tunagrahita/tunawicara SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengidentifikasi Q.S. Al-Falaq	3.1.1 Peserta didik dapat menyebutkan manfaat membaca Al-Qur'an
	3.1.2 Peserta didik dapat menyebutkan Q.S Al-Falaq dengan benar
	3.1.3 Peserta didik dapat menyebutkan pengertian Q.S Al-Falaq melalui Tanya jawab dengan benar
	3.1.4 Memasangkan ayat dan terjemah Q.S Al-Falaq dengan benar
	3.1.5 Menyebutkan sebsb turun Q.S Al-Falaq dengan baik
4.1 Melafalkan Q.S Al-Falaq dengan baik	4.1.1 Peserta didik dapat menuliskan pengertian Q.S Al-Falaq melalui bimbingan dengan benar
	4.1.2 Peserta didik dapat menunjukkan penggalan Q.S Al-Falaq dan membacanya
	4.1.3 Peserta didik membaca Q.S Al-Falaq ayat perayat dengan

	tartil
	4.1.4 Peserta didik dapat menghafal Q.S Al-Falaq dengan benar dan lancar

Tabel 2.1. Tabel KD dan Indikator PAI anak Tunawicara

Sedangkan pada siswa tunarungu, berikut KD yang ada pada kelas VIII SLB Bunda Zikrillah Kabupten Solok :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengenal makna Q.S Al-Alaq / 97:1-5	3.1.1 Menyebutkan jumlah Q.S Al-Alaq
	3.1.2 Menyebutkan arti Q.S Al-Alaq / 97:1-5
	3.1.3 Menyebutkan tempat turunnya Q.S Al-Alaq
	3.1.4 menjelaskan isi pokok Q.S Al-Alaq
4.1 Melafalkan bacaan Q.S Al-Alaq / 97:1-5	4.1.1 Melafalkan Q.S Al-Alaq / 97:1-5
	4.1.2 Mencatat Q.S Al-Alaq / 97:1-5

Tabel 2.2. KD dan Indikator PAI anak Tunarungu

Dari pendapat di atas yang dimaksud dengan baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makharijul

huruf, panjang pendek, kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga tidak terjadi perubahan makna.

b. Dasar Hukum Mempelajari Al-Qur'an

1) Q.S. Shaad ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya: ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt, menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya. Al-Qur'an itu kitab yang sempurna yang di dalamnya terdapat bimbingan yang sangat bermanfaat kepada umat manusia. Bimbingan itu menuntun umat manusia agar hidup sejahtera didunia dan diakhirat.

Dengan merenungkan isinya manusia akan menemukan cara-cara mengatur kemaslahatan hidup didunia. Dan Al-Qur'an itu diturunkan dengan maksud agar direnungkan kandungan isinya dan kemudian dipahami dengan pengertian yang benar lalu diamalkan sebagaimana mestinya.

2) Q.S. Al-Isra' ayat 107

قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ

عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا

Artinya : Katakanlah: “berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah

beriman(sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud.

Maksud dari surat Al-Isra' ayat 107 tersebut agar semua manusia beriman kepada Allah Swt. Dan mereka bersujud kepada Allah SWT, sebagai rasa syukur mereka atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada mereka, karena Allah SWT telah menjadikan mereka orang yang paling berhak mengikuti Rasulullah SAW yang telah diturunkan kepada-Nya.

3) Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidaknya maka diperlukan tujuan yang ingin di capai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c) Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.
- d) Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan.

Maka tujuan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
- b) Mengembangkan bakat dan minat yang di miliki santri dalam

hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis

- c) Mengetahui serta bisa dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lain
- d) Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya
- e) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan (Surasman, 2016: 5).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an, baik itu dengan membacanya maupun menulis.

4. Siswa Difabel

a. Pengertian Siswa Difabel

Difabel adalah suatu keterbatasan yang dimiliki seseorang yang bisa diakibatkan oleh kecelakaan atau memang bawaan dari lahir, yang diakibatkan seseorang ini memiliki keterbatasan dalam hal fisik maupun mental. Keterbatasan artinya memiliki batasan dalam melakukan sesuatu yang cenderung tidak mampu. Memiliki keterbatasan bukan suatu hal yang mutlak menjadi seseorang yang tidak berguna. Para penyandang difabel sering dipandang sebelah mata, hal ini dikarenakan dari keterbatasan mereka untuk melakukan sesuatu dan keterbatasan mereka terhadap kemampuan fisik yang mereka alami.

Salah satu jenis difabel yang sering dijumpai dan memiliki karakter khusus adalah Tunagrahita. Tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau penurunan kemampuan dan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan

lingkungan. Tunagrahita masih mempunyai potensi untuk belajar. Pada dasarnya tunagrahita juga dipandang sebagai seseorang yang hampir tidak memiliki kemampuan untuk mengurus diri, sosialisasi dan bekerja sehingga sepanjang hidupnya selalu tergantung pada bantuan orang lain. Akan tetapi jika mereka dilatih dan diberi kesempatan, mereka juga dapat melakukan beberapa aktifitas mengurus diri dan berkomunikasi secara sederhana serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Sebagai sarana pendidikan bagi tunagrahita diadakannya sekolah luar biasa atau di singkat menjadi SLB. SLB tentunya merupakan wadah bagi mereka karena memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran serta keterampilan bagi mereka agar bisa hidup di lingkungan masyarakat secara mandiri. Artinya dengan adanya sekolah luar biasa mereka diberikan kesempatan juga untuk mengenyam pendidikan. Sekolah juga membantu orang tua dirumah dalam mendidikan mereka agar menjadi seseorang yang mandiri meski mereka memiliki keterbatasan. Pendidik sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa tunagrahita. Di sekolah, guru adalah sebagai pendidik mereka sedangkan orang tua dan keluarga adalah pendidik dalam lingkungan rumah.

Peneliti menilai bahwa tunagrahita itu layak diberikan kesempatan dalam melakukan sesuatu dan layak mendapatkan pendidikan agar mandiri dan mampu bersosialisasi. Dengan kesempatan yang diberikan mereka juga mampu melakukan sesuatu seperti manusia normal pada umumnya. Misalnya saja dalam bidang olahraga, bidang seni, keterampilan, banyak siswa tunagrahita yang mengikuti ajang perlombaan atau *tournament* dan mampu mengukir prestasi. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua tunagrahita menerima begitu saja keterbatasan yang mereka miliki. Mereka memiliki motivasi, dan memberikan inspirasi tentang bagaimana ditengah keterbatasan fisik

dapat diatasi untuk memberikan prestasi.

Siswa tunagrahita melakukan komunikasi antarpribadi berarti mereka mampu untuk mandiri misalnya dalam bersosialisasi dengan yang lainnya. Bersosialisasi berarti siswa tunagrahita ini melakukan interaksi dengan yang lainnya dengan harapan mampu mengubah perilaku yang lebih baik lagi, menambah wawasan dan yang terpenting adalah tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat (Reza, 2019: 55-56).

b. Macam-Macam Siswa Difabel

1) Tunadaksa

a) Pengertian Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan terhadap gerak yang disebabkan oleh kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan. Tingkat gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih bisa disembuhkan melalui terapi ini merupakan kondisi tunadaksa yang ringan, sedangkan pada tunadaksa yang sedang memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik. Kemudian tunadaksa berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik (Dermawan, 2013: 890).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Tunadaksa adalah seseorang yang mengalami masalah/ kelainan pada alat gerak tubuhnya. Kondisi ini bisa saja berupa cacat permanen, terutama pada anak yang mengalami masalah tersebut sejak lahir. Seorang anak tunadaksa biasanya akan membutuhkan seorang pendamping dan juga pendidikan

khusus untuk melatih gerak tubuhnya.

2) Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan orang yang mengalami keterbelakangan mental sehingga memiliki tingkat kecerdasan rendah dibawah rata-rata pada umumnya. Untuk ABK tunagrahita memiliki karakteristik dan dibagi menjadi dua yaitu karakteristik umum (akademik, sosial/emosional, fisik/kesehatan) dan karakteristik khusus (karakteristik tunagrahita ringan, karakteristik tunagrahita sedang, karakteristik tunagrahita berat, karakteristik tunagrahita sangat berat).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dalam perkembangan mental, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial. Sehingga pada umumnya anak tunagrahita membutuhkan penanganan khusus, meskipun tidak tertutup kemungkinan mereka untuk belajar mandiri.

2. Karakteristik Tunagrahita

a) Akademik

Secara akademik, kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, terlebih mengenai hal-hal yang bersifat abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (*rote learning*) daripada dengan pengertian. Mereka cenderung menghindari dari hal-hal yang sifatnya berfikir. Susah memusatkan perhatian pada satu objek. Mereka juga cenderung cepat lupa, sukar membuat jreasi

baru, serta perhatiannya pendek.

b) Sosial/Emosional

Dalam aspek pergaulan, anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri sendiri, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih muda mereka harus dibantu terus karena mereka mudah terperosok ke dalam tingkah laku yang kurang baik, mereka tidak mampu menyatakan rasa bangga dan kagum. Mereka berkrepiadian yang kurang dinamis, mudah goyah, kurang menawan, dan tidak berpandangan luas.

c) Fisik/Kesehatan

Anak tunagrahita baru berjalan normal dan berbicara pada usia yang lebih tua dan tidak seperti anak-anak pada umumnya. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan diantaranya banyak yang mengalami cacat bicara. Indera pendengaran dan penglihatan kurang sempurna. Kelainan ini bukan terjadi pada organ, akan tetapi terjadi pada pusat pengolahan otak, sehingga mereka melihat dan mendengar akan tetapi tidak paham apa yang dilihat dan didengar.

3) Tunalaras

Tunalaras adalah orang yang memiliki kesulitan dalam pengendalian diri seperti pengendalian emosi, sulit bergaul, menyendiri, kurang percaya diri dan pemalu. Namun masih dapat diajarkan perilaku-perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan dapat memuaskan pribadinya. Banyak teori yang membahas konsep diri dengan berbagai dimensi, seperti dimensi fisiologis, dimensi sosial, dimensi intelektual dan dimensi moral.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Apabila seseorang menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia akan berusaha melakukan pekerjaan secara baik. Jika seorang gadis merasa wanita menarik, maka akan berusaha berpakaian serapi mungkin dan menggunakan kosmetik yang tepat. Hubungan konsep diri dengan perilaku dapat disimpulkan dengan ucapan paa pengajar berpikir positif “*You don't think you are, you are what you think*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Anak tunalaras pada umumnya sulit untuk berkomunikasi dan memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

4) Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu merupakan orang yang tidak memiliki kemampuan mendengar sebagaimana orang normal pada umumnya tetapi orang yang mempunyai cacat pendengaran yang belum pernah masih bisa menggunakan alat bantu pendengaran sehingga bisa kembali mendengar dengan baik. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkenaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan masing-masing.

Menurut Andreas Dwidjosumarto mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli

(deaf) atau kurang dengar (hard of hearing).

Murni Winarti mengemukakan bahwa tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan kedalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar diaman batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Beberapa pengertian dan definisi tunarungu di atas merupakan defenisi yang termasuk kompleks, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Meskipun anak tunarungu sudah diberikan alat bantu dengar, tetapi saja anak tunarungu masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

2. Faktor-Faktor Penyebab Anak Tunarungu

Kehilangan pendengaran bisa disebabkan oleh faktor genetik, infeksi pada ibu seperti cacar air selama kehamilan, komplikasi ketika melahirkan, atau penyakit awal masa kanak-kanak seperti gondok atau cacar air.

Sebab-sebab kelainan pendengaran atau tunarungu juga dapat terjadi sebelum anak di lahirkan, atau sesudah anak dilahirkan. Menurut Sardjono mengemukakan bahwa faktor penyebab ketunarunguan dapat dibagi dalam :

a) Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan (Pre natal)

(1) Faktor keturunan cacat air

(2) Campak (Rubella, Gueman Measles)

(3) Terjadi toxaemia (keracunan darah)

b) Faktor-faktor saat anak dilahirkan (natal)

c) Faktor Rhesus (Rh) ibu dan anak sejenis

(1) Anak lahir pre mature

(2) Anak lahir menggunakan forcep (alat bantu tang)

(3) Proses kelahiran yang terlalu lama

d) Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (post natal)

(1) Infeksi

(2) Meningitis

(3) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan

(4) Otitismedia yang kronis

(5) Terjadi Infeksi pada alat-alat pernafasan

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Tunarungu adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seorang anak. Kondisi ini menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan anak normal pada umumnya. Beberapa karakteristik anak tunarungu diantaranya adalah:

a. Segi fisik

1) Cara berjalannya kaku dan agak membungkun akibat terjadinya permasalahan pada organ keseimbangan ditelinga.

2) Pernafasannya pendek dan tidak teratur

3) Cara melihatnya agak beringas

- b. Segi bahasa
 - 1) Kosakata yang dimiliki tidak banyak
 - 2) Suka mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan atau idiomatik
 - 3) Tata bahasa kurang teratur
 - c. Intelektual
 - 1) Kemampuan intelektualnya normal
 - 2) Perkembangan akademiknya lambat akibat keterbatasan bahasa
 - d. Sosial/Emosional
 - 1) Sering merasa curiga dan berprasangka
 - 2) Sering bersikap agresif
4. Klasifikasi Anak Tunarungu

Klasifikasi mutlak diperlukan untuk layanan pendidikan khusus. Hal ini sangat menentukan dalam pemilihan alat bantu mendengar yang sesuai dengan sisa pendengarannya dan menunjang lajunya pembelajaran yang efektif. Dalam menentukan ketunarunguan dan pemilihan alat bantu dengar serta layanan khusus akan menghasilkan akselerasi secara optimal dalam mempersepsi bunyi bahasa dan wicara. Menurut Boothroyd (dalam Murni Winarsih, 2007:23) klasifikasi ketunarunguan adalah sebagai berikut.

- a. Kelompok I : kehilangan 15-30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.

- b. Kelompok II: kehilangan 31-60, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.
- c. Kelompok III: kehilangan 61-90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
- d. Kelompok IV: kehilangan 91-120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.
- e. Kelompok V: kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

3) Tunawicara

a) Pengertian Tunawicara

Tunawicara adalah orang yang tidak bisa berbicara dengan orang lain. Orang bisu biasanya disebabkan oleh masalah pendengaran sejak lahir yang tidak terdeteksi sehingga anak menyebabkan menjadi kesulitan berbicara dengan anak normal. Hal ini bisa disebabkan karena kerusakan otak celah langit-langit, bibir sumbing, tuna rungu dll. Penyebab tunawicara antara lain: faktor genetik, keracunan makanan, tekanan darah tinggi, dan penyakit tetanus, yang menyerang bayi saat lahir (Gumilar, 2020: 2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: tunawicara merupakan suatu kelainan baik dalam pengucapan bahasa maupun suara dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dengan lingkungan.

b) Karakteristik Tunawicara.

Tunawicara dikategorikan sebagai *Ringan* yaitu masih dapat berkomunikasi dengan baik, hanya saja pada kata-kata tertentu. *Sedang* yaitu mulai mengalami kesulitan untuk dapat memahami pembicaraan orang lain, suara yang mampu terdengar adalah suara radiodengan volume maksimal. *Berat/parah* yaitu sudah mulai sulit untuk mengikuti pembicaraan orang lain (Lakshita. 2012: 17)

Adapun ciri-ciri bisu antara lain:

- a. Berbicara keras dan tidak jelas
- b. Suka melihat gerak bibir atau gerak tubuh teman bicaranya
- c. Telinga mengeluarkan cairan
- d. Menggunakan alat bantu dengar
- e. Suka melakukan gerak tubuh
- f. Cenderung pendiam
- g. Bibir sumbing
- h. Suara sengau

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak-anak yang menyandang kondisi tunawicara mengekspresikan gejala yang sama. Beberapa dari mereka mungkin dengan berdiri dan tak bergerak dalam pengaturan sosial tertentu dan tidak memiliki komunikasi apapun. Kecemasan dapat disebabkan oleh anak yang dimasukkan ke dalam situasi dimana sesuatu yang diharapkan dari mereka, atau ketika beberapa orang berada di daerah dimana mereka dihadapkan dengan banyak pertanyaan.

c) Cara berkomunikasi

Cara berkomunikasi dengan anak tunawicara yaitu:

- a. Anak berkebutuhan khusus bukan penyakit dan tidak menular. oleh karena itu orang tua, keluarga dan masyarakat perlu menyebarluaskan informasi tentang hal yang dimaksud, termasuk informasi mengenai prestasi atau kesuksesan yang didapat oleh anak berkebutuhan khusus.
- b. Orang tua, keluarga dan masyarakat wajib memberikan pendampingan dibidang agama masing-masing , pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial.
- c. Orang tua, keluarga dan masyarakat perlu mempunyai keterampilan dalam merawat dan mengasuh anak yang berkebutuhan khusus melalui pelatihan-pelatihan.
- d. Orang tua dan keluarga perlu konsisten dalam bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitar dalam menagani anak berkebutuhan khusus.
- e. Orang tua dan keluarga harus mempunyai kemampuan teknis dan menstimulasi sedini mungkin perkembangan anak berkebutuhan khusus dirumah dan lingkungannya (Mega iswari. 2009:10)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Anak Berkebutuhan Khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal dan dapat hidup mandiri, berprestasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Untuk itu orang tua, keluarga dan masyarakat wajib bertanggung jawab memenuhi hak-hak dalam segala aspek kehidupan, seperti: bersosialisasi dengan lingkungan, berekreasi, dan

berkegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan Anak Berkebutuhan Khusus dengan kehidupan diluar rumah.

4) Tunanetra

Tunanetra adalah orang yang tidak bisa melihat dengan kedua matanya. Orang buta biasanya memiliki kemampuan mendeteksi benda-benda yang ada disekitarnya dengan memaksimalkan kemampuannya pendengarannya lewat suara atau getaran yang didengarnya. Berdasarkan tingkat gangguannya tuna netra dibagi 2 yaitu buta total (total blind) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (low vision) alat bantu untuk membilatasnya bagi tuna netra dengan menggunakan tongkat khusus, yaitu berwarna putih dengan ada garis merah horizontal. Akibat hilang atau berkurangnya fungsi indra penglihatannya maka tuna netra berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti perabaan , penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya, sehingga tidak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya dibidang musik atau ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tunanetra merupakan kondisi dimana seseorang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya. Istilah tunanetra merujuk bukan hanya untuk orang yang sama sekali tidak bisa melihat saja, tetapi juga bagi orang yang mengalami gangguan penglihatan dengan ukuran tertentu.

5) Tunaganda

Tunaganda adalah orang yang mempunyai kecacatan lebih dari satu atau dua kombinasi kelainan dalam kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi dimasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: tunaganda merupakan individu yang memilki kombinasi kelainan (baik dua jenis

kelainan atau lebih) sehingga menyebabkan adanya masalah pendidikan yang serius, mereka tidak hanya dapat diatasi dengan suatu program pendidikan khusus untuk satu kelainan saja, melainkan harus didekati dengan variasi program pendidikan sesuai kelainan yang dimiliki.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windy Anggun Tiara, Unang Wahidin, Wartono dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor”. Penelitian ini mengadaptasikan menggunakan metode kualitatif dengan baik. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi . teknis analisis data terdiri atas sajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Wartono, 2018: 39-45).

Dari penelitian ini terdapat aspek yang dapat penulis jadikan relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada model dan pengumpulan data. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok, sedangkan penulis dan sumber riset ini memiliki perbedaan yaitu terdapat pada sumber data yaitu penulis melakukan riset pada siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok sedangkan sumber relevan ini menggunakan data siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Maya Sari, Mahfudh. Dengan judul ”Ekstrakurikuler baca Tulis Al-Qur’an pada siswa anak berkebutuhan khusus studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Kediri”. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan metode penelitian kualitatif

karena penelitian ini ingin melihat dan memahami secara langsung bagaimana proses ekstrakurikuler tersebut terlaksana. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil riset ini mencoba untuk melihat dan memahami kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP 5 Kediri pada siswa berkebutuhan khusus (ABK) (Mahfudh, 2019: 54-63).

Penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan yang penulis temukan yaitu dari persamaannya adalah penulis dan hasil riset ini mencoba menggunakan model penelitian deskriptif begitu juga pada penelitian ini dan pengumpulan data sebagaimana wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan pada judul peneliti dan riset ini menguji cobakan kepada siswa anak berkebutuhan khusus. Dan perbedaannya terdapat pada judul yang penulis mengambil Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok. Dan riset ini menggunakan Ekstrakurikuler sebagai pendekatan studi kasus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Srijatun dengan judul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode Drill. Perbedaan riset ini dengan penulis berupa subjek penelitiannya adalah anak usia dini sedangkan penulis mengambil subjek penelitian siswa SLB kemudian terdapat dari metode yang diambil oleh hasil riset ini merupakan metode drill sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif (Srijatun, 2017: 35).
4. Penelitian yang dilakukan Dedi Setiawan, dengan judul "Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di

tiga SLB yaitu SLB Budi Bakti 1 Kawali, Budi Bakti 2 Buniseuri dan SLB Negeri Ciamis. Berdasarkan penemuan dilapangan, bahwa dalam upaya memberdayakan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran sudah dilakukan dengan baik (Setiawan, 2018: 177-180).

Penelitian ini terdapat aspek yang dapat penulis jadikan relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada model dan judul dan sumber data. Perbedaan pada penelitian ini berupa riset penulis menggunakan kualitatif deskriptif dengan judul Pelaksanaan pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah. Sedangkan hasil riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data hanya menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang penulis gunakan hanya satu intansi yang riset ini menggunakan tiga intansi pendidikan SLB.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cica Wiswanti dan Difa Ul Husna dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan sejumlah pihak yang terkait dengan subjek wawancara adalah guru dan anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta dilakukan seperti sekolah pada umumnya. Perbedaan riset ini dengan penulis lakukan terlihat dari karakter materi riset ini menggunakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konten penerapan baca tulis Al-Qur'an sedangkan penulis berfokus pada pelaksanaan Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an kemudian memiliki perbedaan riset dengan penulis terlihat juga dari subjek uji coba yaitu, riset menggunakan uji coba kepada siswa tunalaras sedangkan penulis menggunakan subjek uji coba siswa tunarungu dan tunawicara (Wiswanti dan Husna, 2021: 45-50).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar aslinya.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *Field Research* yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tipe penelitian kualitatif deskriptif mencoba menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah (Natural) dalam keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2014: 15).

Metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi (Moleong, 2016: 11).

Penelitian metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 307) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian, instrument utamanya adalah peneliti sendiri namun selanjutnya setelah fokus penelitian sudah menjadi jelas dikembangkan instrument penelitian sederhana diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data tentang penelitian, peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang diamati dan di catat. Sumber data tersebut meliputi: Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang dijadikan sumber data tambahan atau pelengkap dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan dokumentasi seperti silabus, RPP dan dokumentasi lain yang diperlukan dalam penelitian ini di SLb Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian ini dibuat dan sebelum penelitian dimulai (pra-penelitian) dengan tujuan agar peneliti dapat merancang penelitian sesuai dengan data-data yang diperoleh. Adapun instrumen yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Margono (2000: 158) observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian. Observasi secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera. Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akan mendapatkan keterangan lisan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan secara langsung. Berdasarkan teknik wawancara ini penulis berhadapan langsung dengan informan yang memberikan keterangan mengenai permasalahan penelitian yang penulis angkat. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dengan guru PAI untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 240).

Analisis dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Saroso, 2012: 37-38).

Dokumen yang penulis maksud adalah mendapatkan data-data tertulis berupa RPP dan laporan tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

G. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri. Artinya peneliti mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam melakukan analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diperlukan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Yang penulis maksud adalah memilih data dari hasil wawancara, kemudian data tersebut di rinci dan diteliti, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat, diteliti dan di rinci seperti yang telah diketahui, semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakuakn analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Penelitian memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang ditempuh setelah dilakukannya reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian dapat dilakukan dalam bentuk data display dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah di susun dan memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah penelitian diambil peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2015: 178-180).

Jadi kesimpulan yang penulis maksud dalam penelitian nantinya adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, kemudian diproses atau dianalisis agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada tahap analisis penulis menggunakan triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Sebelum penulis memaparkan secara detail tentang hasil penelitian, mengenai pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok, SLB Bunda Zikrillah berdiri sejak tahun 2012. Saat ini ada 20 peserta didik yang terdaftar di Dapodik. Di sekolah ini ada beberapa jenis kebutuhan khusus yang dilayani seperti anak tunagrahita (anak hambatan intelektual), anak tunarungu (anak dengan hambatan pendengaran), anak tunawicara (anak yang tidak bisa berbicara dengan orang lain), anak tunadaksa (anak dengan hambatan gerak) dan anak autis (anak dengan hambatan perkembangan). Tenaga pengajar (guru) disekolah ini ada 6 orang, 1 orang kepala sekolah. Mata pelajaran di SLB Bunda Zikrillah ini secara umum berupa mata pelajaran bahasa indonesia, matematika, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sedangkan mata pelajaran secara khusus tentang baca tulis Al-Quran berupa mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian sekolah ini mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi anak yang mandiri dan memiliki keterampilan vokasional yang dapat berguna untuk anak pasca tamat sekolah nanti.

maka terlebih dahulu penulis jelaskan tentang temuan umum penelitian yaitu :

1. Profil SLB Bunda Zikrillah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SLB Bunda Zikrillah
2	NPSN	69786955

3	Jenjang Pendidikan	SLB
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl. Lapang Kinari
6	RT/RW	000
6	Kode Pos	27382
7	Kelurahan	Kinari
8	Kecamatan	Bukit Sundi
9	Kabupaten	Solok
11	Provinsi	Sumatera Barat
12	Negara	Indonesia
13	Posisi Geografis	-0,872 Lintang 100,703 Bujur
14	SK Pendirian Sekolah	C-1453 HT.03 01-TH. 1999
15	Tanggal SK Pendirian	2013-12-06
16	Status Kepemilikan	Yayasan
17	SK Izin Operasional	570/2000/PERIZ/DPM&PTSP/X /2021
18	Tanggal SK Operasional	29-10-2021
19	Nama Wajib Pajak	SLB BUNDA ZIKRILLAH
20	NPWP	31.683.698.0-203.000
21	Email	slbbundazikrillah@gmail.com

Tabel 4.1. Profil SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

2. Visi dan Misi SLB Bunda Zikrillah

a. Visi

“Membimbing dan memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus agar bertakwa, terampil dan mandiri ditengah masyarakat”

b. Misi

- 1) Mendidik peserta didik agar memiliki sikap dan karakter yang religious melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan ketaqwaan sesuai agama yang dianut.
- 3) Mengintensifkan pelatihan ketetrampilan untuk bakal hidup dimasyarakat dan mengembangkan kemampuan dunia kerja.
- 4) Memberikan bimbingan dan pengetahuan dari bagian keterampilan produktif sebagai bekal untuk hidup mandiri dan bersosialisasi dengan masyarakat.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, karakteristik bakat dan minat agar mampu hidup mandiri dimasyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan pembelajar yang mendidik, membina dan melatih individu yang berkebutuhan khusus.
- 2) Membekali siswa untuk berakhlak mulia, memiliki sikap dan karakter yang religius.
- 3) Terampil dalam bidang tertentu agar menjadi orang yang berguna dan menghasilkan barang/uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mulai dari yang paling tinggi harganya.
- 4) Membimbing dan peserta didik untuk mengembangkan sikap mandiri untuk mengurus dirinya serta menjadikan peserta percaya diri.
- 5) Terwujudnya kerjasama baik dengan lembaga pemerintah maupun swasta.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan factor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut data pendidik di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Lila Tanzila. S.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Rasmida	Bendahara Sekolah	Guru
3	Liza Febriani, SE	Wakil Kepala Sarana dan Prasarana	Guru
4	Rima Siti Rahma, S.Pd	Operator	Guru
5	Nurbaiti S.Pd	Wakil Kepala Kurikulum	Guru
6	Riza Armita Putri, S.Pd	Wakil Kepala Kesiswaan	Guru
7	Yulmadanis, S.Pd	Kepala Perpustakaan	Guru PAI

Tabel 4.2. Data Pendidik SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dari proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Berikut nama-nama peserta didik di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok sebagai berikut :

No	Nama	Kelas	Jumlah Siswa
1	Abil Septiano	III/B	1
2	Fitri	III/C	1
3	Hafis Riski Pratama	IV/C	1
4	Muhammad Alfadjri	IV/C	1
5	Alva Juanda Febrizal	V/C	1
6	Bhagas Tri Laksono	VI/C	1
7	Finza Henita Ramadhani	VI/C	1
8	Ikram Arrauf	VI/I	1
9	Vino Alvarez	VI/I	1
10	Yolla Puspita	VI/C	1
11	Agi Azam	VIII/C	1
12	Agus Afrizal	VIII/C	1
13	Andri Saputra	VIII/C	1
14	Kasmied Daniel Putra	VIII/B	1
15	Intan Noviani Hakim	IX/D	1
16	Elfi Susanti	X/D	1
17	Melani	X/D	1
18	Nefa Fistalia	X/D	1
19	Ririn Vinarosa	X/D	1
20	Betri Wahyuni	XI/D	1

Tabel 4.3. Data Peserta Didik SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik suatu sekolah, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun sarana dan

prasarana di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok sebagai berikut :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kelas	5
6	Ruang WC	2
7	Ruang Masak	1
8	Ruang Sholat	1

Tabel 4.4. Data Sarana dan Prasarana SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

- a. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

Sebelum pembelajaran dimulai ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, seperti media pembelajaran. Media yang dipersiapkan akan digunakan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan pelajaran serta untuk penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana sekolah pada umumnya memiliki rancangan pembelajaran sebelum mengajar, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam bentuk RPP (Rancangan Pesiapan Pembelajaran).

Berdasarkan wawancara dengan informan I (24 Juni 2022) guru Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran guru hanya

mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan, alat peraga atau media sesuai dengan materi yang akan dipelajari berdasarkan jadwal dalam pembelajaran. Guru hanya melakukan perencanaan dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan, materi dari buku-buku sekolah dasar dan juga konsep materinya dari youtube mengenai baca tulis Al-Qur'an ini dan melakukan pendekatan dengan berbagai siswa difabel yang ada dalam kelas. Jika akan diadakan evaluasi maka guru mempersiapkan buku atau lembaran penilaian untuk masing-masing tingkat (Yulmadanis, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Solok : 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara dengan informan II (25 Juni 2020) kepala sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan berupa pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan supaya tujuan pembelajaran tercapai bagi siswa. begitupun pada pembuatan silabus mengacu kepada KI dan KD yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah, pembuatan KTSP dan pembuatan Asesmen bagi siswa difabel tersebut. Siswa difabel ini diajarkan dengan asesmen gunanya mengetahui kemampuan siswa dalam pembacaan Al-Qur'an dan terkadang siswa difabel dalam pembacaan Al-Qur'an ucapannya tidak jelas jadi harus di asesmen dulu siswa tersebut sejauh mana siswa bisa mengucapkan Al-Qur'an seperti huruf hijaiyah. Setelah itu perencanaan yang dilakukan guru agar tercapainya tujuan materi pembelajaran. Adapun tujuan dan target pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa tercapai sesuai dengan kemampuan siswa dan guru tidak memaksakan diluar batas kemampuan siswa tersebut.

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas sebelum memulai pembelajaran, hal yang harus dipersiapkan guru yaitu berupa media

pembelajaran sampai kebatas pembelajaran, gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu guru juga menyiapkan RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lainnya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan cica Wiswanti dan Difa UI Husna (2021) yang mana perencanaan pembelajaran seperti RPP, media dan alat peraga, penyiapan RPP dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan proses pembelajaran harus menyiapkan RPP, media dan alat peraga yang gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Adapun tujuan dan target pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Menurut Lila Tanzila (informan II) tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu mengajarkan Al-Qur'an semampunya kepada siswa karena tidak bisa juga memaksakan apa yang harus guru capai baik dalam kelancaran membacanya sedangkan menurut Yulmadanis (informan I) tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu agar siswa mampu menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an maksudnya yaitu setelah siswa mengetahui dan memahami ilmu tajwid, siswa juga diharapkan mampu mengajarkannya kepada orang lain. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan mengenai Al-Qur'an maksudnya yaitu siswa bisa senantiasa mencari ilmu yang lain berkaitan dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu agar

siswa mampu membaca Al-Qur'an serta mengetahui dan memahami kaidah ilmu tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an.

2) Target pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Menurut Lila Tanzila (informan II) siswa mampu membaca Al-Qur'an sendiri, mandiri bisa digunakan bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti shoalat serta menerapkan dalam doa harian yang guru harapkan dan menjadi bekal baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Yulmadanis (informan I) target dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, makhrajnya dan bisa menjadi bekal di dunia dan di akhirat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa target yang harus dicapai dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah menjadikan siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi bekal baik di dunia maupun di akhirat.

b. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, penulis melakukan wawancara dengan informan I (24 Juni 2022) guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI berlaku untuk SDLB, SMPLB, SMALB namun sebelum pembelajaran dimulai siswa di instruksikan untuk duduk dengan rapi kemudian dilanjutkan dengan doa secara bersama-sama yang dipimpin ketua kelas baik itu doa belajar, doa kedua orang tua dan surah-surah pendek atau mengulang hafalan surah setelah itu guru menanyakan hari, bulan, tanggal dan tahun serta

mengulang dan mengingatkan materi minggu lalu. Setelah itu guru membacakan huruf hijaiyah secara bersama-sama sambil bernyanyi dengan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang telah dilakukan guru saat menjelaskan tentunya siswa telah mengetahui huruf hijaiyah dan mengajarkan siswa dengan huruf tunggal tanpa pakai baris tentunya siswa akan ingat apabila dijelaskan secara rinci baik dari barisnya. Dalam mempelajari huruf hijaiyah ini telah disediakan disekolah berupa Iqro, Al-Qur'an dan Juz Amma kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan memakai media atau alat peraga dengan membuat huruf hijaiyah dikertas dilipat kayak tangga lalu kertas dibuka dan diperlihatkan kepada siswa namun siswa difabel ini memiliki kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah yang sama baik dari jumlah titiknya maupun kesamaan huruf hijaiyahnya seperti س, ز, ر, ذ, د, خ, ح, ج, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش. Akan tetapi apabila sudah dijawab siswa, guru memberikan penguatan atau reward berupa jempol, tos serta guru memberikan kata-kata hebat dan pintar kepada siswanya lalu guru menuliskannya di papan tulis agar bisa siswa tersebut memahami dan mengenal huruf hijaiyah dan menyampaikannya kepada siswa. Setelah menyampaikan huruf hijaiyah kepada siswa secara berulang ulang dengan tujuan agar siswa bisa paham.

Kemudian guru menyampaikan dan mengulang kembali bacaan sampai siswa tersebut fasih dalam mengucapkan lafaz bacaan yang benar lalu siswa menyimak dan mendengarkannya, saat siswa mengulang kembali bacaan guru menyimak bacaan tersebut apabila ada terdengar kesalahan bacaan atau tajwid maka guru langsung mengoreksi. setelah itu siswa juga dipanggil guru secara satu persatu yang akan membaca, jika tidak lancar

bacaannya guru akan mengoreksi dan ngajinya belum bisa dipindahkan ke halaman berikutnya dan apabila sudah lancar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya guru akan memberikan petunjuk kepada siswa bahwasanya ngajinya akan dipindahkan ke halaman berikutnya dikarenakan sudah lancar dan fasih. Guru dalam melakukan kegiatan ngaji ini secara berkelanjutan dalam membimbing siswa agar bisa mengenal huruf hijaiyah (Yulmadanis, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Solok : 24 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara dengan informan II (25 Juni 2022) kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai dengan apersepsi awal seperti kegiatan inti dengan menyapa siswa supaya bersemangat untuk memulai pembelajarannya seperti menyapa, mengucapkan salam, mengadakan umpan balik, mengulang materi minggu yang telah di ajarkan.kegiatan inti yang telah dipersiapkan dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) lalu diurutkan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, kemudian siswa itu dilihatkan huruf hijaiyah dan guru menanyakan kembali huruf hijaiyah tersebut kepada siswa. Jika anak tersebut belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah 'ا' dan mengajarkan dengan huruf alif.

Setelah memulai kegiatan inti, guru menjelang penutupan menanyakan kepada siswa kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan guru supaya anak tersebut bisa mengingat dan mengulang kembali apa yang telah diberikan guru. Kemudian baru guru akhiri dengan kegiatan penutup seperti memberikan tugas atau kuis sebelum mengakhiri pelajaran serta guru juga memberikan apresiasi dan memberikan kata-kata pintar, masyaAllah, hebat guna agar tercapai semangat dan support bagi

siswa difabel dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa difabel ini guru sudah berusaha mampu untuk mengelola kelas agar pembelajaran tercapai dengan baik namun siswa difabel mungkin tidak seperti anak normal lainnya mereka bisa tenang sebentar kemudian ada gangguan dari temannya lagi. Guru semampunya dalam mengelola kelas agar siswa tersebut tertarik kembali dalam melakukan pembelajaran dan guru memberikan latihan menulis huruf hijaiyah dengan garis putus-putus supaya siswa tersebut tenang jadi begitu cara guru mengoptimalkan kelas supaya tercapai dengan baik dan tertib bagi siswa serta tidak terganggu pula teman lainnya.

Dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk siswa difabel agar tertarik dalam membaca Al-Qur'an, guru memberikan media pembelajaran seperti kartu huruf berwarna warni agar siswa tertarik kemudian memberikan puzzle lalu guru memerintahkan kepada siswa tersebut menunjukkan ini huruf hijaiyah apa ketika guru menguji lalu siswa menjawab setelah itu guru memberikan kata semangat dengan mengatakan bagus kepada siswa yang bisa menjawab. Alat peraga lainnya yang digunakan guru membuat garis putus-putus setelah itu guru menyuruh siswa tersebut ke depan kelas untuk menyambungkan garis putus-putus lalu siswa menjawab apa yang telah dibuatnya di depan kelas seperti huruf hijaiyah ب ت ث, siswa difabel sudah ada yang bisa baca Al-Qur'an berupa potongan-potongan ayat serta menuliskannya lalu sebutkan huruf hijaiyah yang siswa tuliskan walaupun ucapannya kurang jelas. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya guru menguasai materi sebelum kami ajarkan kepada siswa dengan memberikan semampunya mengenaimateri yang akan diajarkan. Ketika guru memberikan pelajaran tidak

terfokus selalu ke bahan RPP atau materi lainnya dalam mengajarkan siswa namun tidak lepas dari RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat. guru dalam mengajar menggunakan bahasa yang baik dalam mengajarkan Al-Qur'an agar yang disampaikan mudah di mengerti sehingga yang disampaikan teringat oleh siswa khususnya siswa yang sulit dalam berbicara atau anak yang mengalami hambatan dalam berbicara (Lila Tanzila, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Solok :25 Juni 2022).

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas, pada pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran guru mengarahkan siswanya untuk duduk rapi terlebih dahulu kemudian berdoa bersama lalu mengulang atau mengingatkan materi minggu lalu, setelah itu bernyanyi huruf hijaiyah secara bersama-sama, kemudian pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi atau peraga.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Cica Wiswanti dan Difa Ul Husna (2021) yang mana pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah kemudian pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan latar belakang siswa difabel.

Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Srijatun (2017) yang mana pembelajaran dilakukan dengan metode iqro dengan memperhatikan buku panduan iqro.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup agar pembelajaran terstruktur dan

menyiapkan media atau alat peraga sebagai penyampaian informasi kepada siswa agar mudah memahami materi.

c. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Terkait dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an, penulis melakukan wawancara dengan informan I (24 Juni 2022) guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al_Qur'an berupa fasih dalam membaca dan menuliskan huruf yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta kefokusan dan ketenangan siswa pada saat proses pembelajaran karena siswa difabel terkadang mengatur kefokusan dan ketenangan dengan melakukan pendekatan dan memahami karakter dari masing-masing siswa difabel yang ada dalam kelas. Namun guru juga menilai dari tiga aspek aspek sebagai berikut :

- a) Ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir seperti mampu dalam memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.
- b) Ranah afektif adalah kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Ranah ini berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat dan sikap seperti dalam sikap dan minat atau keinginan hati pada saat proses pembelajaran

berlangsung dalam kelas.

- c) Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik seperti memberikan tes kepada siswa setelah melakukan pembelajaran (Yulmadanis, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Solok :24 Juni 2022).

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an penulis melakukan wawancara dengan informan II (25 Juni 2022) kepala sekolah setelah melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya guru melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus begitupun dalam menyusun instrument penilaian mengacu kepada KI dan KD yang telah ditetapkan peraturan pemerintah dan berdasarkan pada peraturan dari dinas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Setelah pembelajaran selesai berupa satu tema baru melaksanakan ulangan harian karena itu juga penilaian bagi siswa. Penilaian juga berdasarkan sikap, kehadiran, kerajinan dan keaktifan dan dari hasil tes terutama penilaian bagi guru untuk penilaian semester nantinya. Kepala sekolah menyampaikan bahwa ada 2 proses evaluasi yang dilakukan yaitu tes lisan dan tes tulis.

- a) Tes tulisan

Tes tulisan yaitu tes yang dilakukan oleh guru kepada siswa guna untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis melakukan wawancara dengan informan II (25 Juni 2022) kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dengan menyambungkan garis putus-putus mengenai huruf hijaiyah.

b) Non tes

Non tes yaitu cara penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan siswa tanpa menguji siswa tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis.

Penulis melakukan wawancara dengan informan II (25 Juni 2022) kepala sekolah dengan melakukan hasil catatan yang telah dibuat oleh siswa sebagai penilaian bagi guru dalam melakukan penilaian hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi ini guru mempunyai dokumen tentang ulangan harian atau akhir semester karena ini juga merupakan kelengkapan administrasi sekolah kecuali dalam kelas, guru mempunyai dokumen untuk penilaian siswa (Lila Tanzila, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Solok: 25 Juni 2022).

Berdasarkan temuan hasil penelitian diatas evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok dilakukan dengan memfokuskan dan memberikan ketenangan siswa dalam pembelajaran dengan memahami karakter siswa di dalam kelas. Dan evaluasi dilakukan dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta dengan jenis tes tulisan dan menguji siswa terhadap materi yang dipelajari

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Maya Sari dan Mahfudh (2017) yang mana evaluasi yang dilakukan berupa mengevaluasi anak secara langsung dengan menguji kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta dinyatakan dengan angka.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa

evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta melakukan penilaian dengan tes tulisan dan non tes untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok mengenai Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok adalah adanya beberapa perencanaan guru sebelum melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, silabus, materi yang akan diajarkan selain itu guru juga menyiapkan alat peraga yang akan digunakan sebagai penunjang pada saat pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok adalah dengan penyampaian materi yang telah disampaikan kepada siswa menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami begitu dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru berusaha semampunya untuk bisa siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui ilmu tajwid serta kejelasan ucapan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa Difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitupun dengan tes tulisan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan non tes dengan melakukan pengamatan tanpa menguji siswa jadi pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SLB dengan dengan melengkapi sarana dan prasarana di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah siswa dalam belajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Bagi guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Tidak hanya mengajar dikelas saja namun memberikan bimbingan, arahan dan pembinaan kepada siswa. Selain itu guru selalu persiapkan dengan matang materi yang akan disampaikan didalam kelas karena dengan kesiapan akan menuju kesuksesan. Dengan kesiapan guru dalam mengajarkan baca tulis Al_Qur'an akan memberikan bekal bagi siswa baik di dunia maupun di akhirat.

3. Bagi siswa Difabel

Siswa merupakan anak yang memperoleh ilmu dengan cara belajar. Ilmu yang telah diberikan akan bermanfaat. Kemudian bagi siswa ketenangan dan kefokusannya saat belajar tentunya penunjang tercapainya proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang terkait dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dja'far Siddik. 2010. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Farida Isroani. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Indonesia: STITMA Tuban.
- Gumilar Retno. 2020. *Teg watch (the guider watch) inovasi jam tangan pencegah tindak kejahatan bagi penderita tuna wicara*: Fakultas Teknologi Industri, universitas islam indonesia: Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PALKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langgung. 2015. *Azaz – Azaz Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al Husna.
- Herlina. 2017. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini*. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Istiqomah, Widodo. H. 2019. *Membangun CharacterBuilding Bagi Anak Difabel dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan: Al-Hikmah*. Vol. 16. No. 2.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lathifah. Hanum. 2014. *Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XI. No. 2.

- M. Chalis. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahfudh. 2019. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Kediri. *Elbidayah Jurnal Of Islamic Elementary Education*. 1(2). 54-65.
- Makmur. M. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1) : 10.
- Maleong. Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marno dan M. Idris. 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mega Iswari. 2011. *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nattaya Laksita. 2012. *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawesti Anisa Julia. Dkk. 2020. Learning Strategies For Children Special Needs. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol. 8 (2020): Educational and Psychological Conference in the 4.0 era.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza Rizkina Taufik. *Membangun Perilaku Mandiri Siswa Difabel Di Kota Bandung*, jurnal komunikasi & Desain Visual, Vol. 1 No. 1 Agustus 2019.
- Sagala. S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saroso, S. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Setiawan. D. 2018. Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*. 2(1). 178-181.

- Srijatun. 2017, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Jurnal pendidikan Islam. Vol. 11 No. 1.
- Srijatun. 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Jurnal Pendidikan Islam. 11 (1) : 35.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta.
- Surasman. O. 2016. *Pendidikan Agama Islam*: Erlangga. Gandul Depok.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain .2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ummi Kultsum. 2012. *Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist – Hadist Tarbawi)*. Serang: Fsei Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wiswanti. Cica., Husna. Difaal. 2021. *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan. J.Equilibrium. Vol. IX. Issu 1.
- Wartono. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Kota Bogor*. Jurnal Prosiding Alhadiyah pendidikan agama Islam. 1(1). 39-46.